



Validitas dan Reliabilitas SCARED Berbahasa Indonesia Menggunakan Model Rasch

Qadriyyah^{1✉}, Suprananto², Bahrul Hayat³

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia¹

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia²

e-mail : alria1916@gmail.com¹, suprananto@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Gangguan kecemasan pada anak dan remaja Indonesia memerlukan instrumen diagnostik yang valid dalam Bahasa Indonesia, namun ketersediaannya masih terbatas. Penelitian ini menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen SCARED (Screening for Children Anxiety Related Emotional Disorders) versi Bahasa Indonesia menggunakan model Rasch. Adaptasi instrumen dilakukan melalui forward-backward translation, review ahli, dan pilot study pada 51 siswa SMP. Hasil menunjukkan properti psikometrik yang baik dengan reliabilitas person 0,91 dan reliabilitas item 0,94. Separation index sebesar 3,14 (person) dan 4,00 (item) mengonfirmasi kemampuan instrumen membedakan responden dan item secara signifikan. Analisis fungsi informasi tes membuktikan instrumen sangat efektif (precision >0,80) dalam mengukur kecemasan pada rentang -2,0 hingga +2,0 logit. Nilai Real RMSE rendah (0,29 untuk person; 0,26 untuk item) mengindikasikan presisi pengukuran tinggi. Penelitian ini mengisi kesenjangan penting dengan menyediakan instrumen skrining kecemasan tervalidasi empiris untuk populasi anak dan remaja Indonesia, berkontribusi pada upaya deteksi dini dan penanganan gangguan kecemasan dalam konteks klinis dan pendidikan.

Kata Kunci: SCARED, model Rasch, validitas, reliabilitas, gangguan kecemasan, adaptasi instrumen

Abstract

Anxiety disorders in Indonesian children and adolescents require a valid diagnostic instrument in Bahasa Indonesia, but its availability is still limited. This study analyzed the validity and reliability of the Indonesian version of the SCARED (Screening for Children Anxiety Related Emotional Disorders) instrument using the Rasch model. Instrument adaptation was carried out through forward-backward translation, expert review, and a pilot study on 51 junior high school students. The results showed good psychometric properties with a person reliability of 0.91 and an item reliability of 0.94. Separation indexes of 3.14 (person) and 4.00 (item) confirmed the instrument's ability to significantly differentiate respondents and items. Analysis of the test information function proved that the instrument was very effective (precision >0.80) in measuring anxiety in the range of -2.0 to +2.0 logit. The low Real RMSE value (0.29 for person; 0.26 for item) indicated high measurement precision. This study fills an important gap by providing an empirically validated anxiety screening instrument for the Indonesian child and adolescent population, contributing to early detection and treatment of anxiety disorders in clinical and educational contexts.

Keywords: SCARED, Rasch model, validity, reliability, anxiety disorders, instrument adaptation

Copyright (c) 2025 Qadriyyah, Suprananto, Bahrul Hayat

✉ Corresponding author :

Email : alria1916@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8074>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kecemasan pada anak dan remaja merupakan permasalahan kesehatan mental yang semakin mendapat perhatian dalam bidang psikologi klinis dan pendidikan. Prevalensi gangguan kecemasan pada populasi anak dan remaja diperkirakan mencapai 8-27% secara global, menjadikannya sebagai salah satu gangguan psikologis yang paling umum ditemui pada kelompok usia ini (Polanczyk et al., 2015). Data terbaru menunjukkan tren peningkatan kasus, dengan prevalensi global mencapai 11,6% pada tahun 2022 dan diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 (Racine et al., 2021). Di Indonesia, survei kesehatan mental remaja yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (2022) menunjukkan bahwa 15,5% remaja Indonesia mengalami gejala kecemasan signifikan, namun kurang dari 20% yang mendapatkan penanganan yang tepat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, prestasi akademik, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Verboom et al., 2022).

Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) merupakan salah satu instrumen skrining yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi gejala kecemasan pada anak-anak dan remaja. Dikembangkan oleh Birmaher et al. (1999) dan telah diperbarui dalam beberapa versi, SCARED dirancang untuk mengevaluasi lima dimensi kecemasan yang umum dialami oleh anak-anak dan remaja: gangguan panik, kecemasan umum, kecemasan akan perpisahan, kecemasan sosial, dan penghindaran sekolah. Instrumen ini telah divalidasi dan diadaptasi ke dalam berbagai bahasa dan konteks budaya, menunjukkan konsistensi dan utilitas yang baik sebagai alat skrining. Studi-studi terbaru seperti yang dilakukan oleh Ramsawh et al. (2021) dan Canals-Sans et al. (2023) telah memvalidasi SCARED di berbagai negara dengan menggunakan pendekatan psikometri modern, namun analisis model Rasch terhadap SCARED versi Indonesia belum pernah dilakukan.

Meskipun upaya validasi SCARED dalam konteks Asia telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Choi et al. (2020) di Korea Selatan dan Yao et al. (2021) di China yang menunjukkan properti psikometrik yang baik, validasi komprehensif menggunakan model Rasch untuk versi Indonesia masih belum tersedia. Penelitian sebelumnya oleh Herwanto dan Febriani (2018) hanya melakukan adaptasi awal SCARED ke Bahasa Indonesia dengan pendekatan teori tes klasik (CTT), tanpa analisis mendalam terhadap fungsi diferensial item (DIF) dan invariansi pengukuran yang hanya dapat diperoleh melalui model Rasch. Hal ini menciptakan kesenjangan signifikan dalam ketersediaan instrumen skrining kecemasan yang valid secara psikometri dan sesuai dengan konteks sosiokultural Indonesia.

Gap analysis menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan kebutuhan deteksi dini gangguan kecemasan di Indonesia dengan ketersediaan instrumen yang tervalidasi secara komprehensif. Widiana et al. (2022) mengidentifikasi bahwa dari 12 instrumen skrining kecemasan anak yang umum digunakan di Indonesia, hanya 3 yang memiliki validasi psikometri dengan standar internasional, dan tidak satupun yang dianalisis menggunakan model Rasch. Kesenjangan ini menyebabkan praktisi kesehatan mental di Indonesia sering menggunakan instrumen yang belum diadaptasi secara optimal, yang berpotensi menghasilkan interpretasi yang kurang akurat (Rahmawati & Suryani, 2023). Konsekuensinya, banyak anak dan remaja dengan kecemasan tidak teridentifikasi atau mendapatkan intervensi yang tidak tepat.

Penggunaan analisis model Rasch dalam validasi instrumen psikometri telah terbukti memberikan keunggulan dibandingkan pendekatan klasik. Model Rasch menawarkan analisis yang lebih mendalam tentang kualitas item, fungsi informasi pengukuran, dan invariansi pengukuran yang tidak sepenuhnya dapat dicapai melalui pendekatan teori tes klasik (Boone et al., 2021). Selain itu, model Rasch memungkinkan transformasi data ordinal menjadi data interval, memberikan estimasi yang lebih akurat tentang tingkat trait laten yang diukur, mengidentifikasi potensi bias dalam item-item instrumen, serta menyediakan informasi diagnostik yang lebih komprehensif tentang kinerja masing-masing item (Engelhard & Wind, 2022).

Penelitian ini merupakan studi pertama yang melakukan validasi komprehensif SCARED versi Indonesia menggunakan model Rasch, sekaligus menganalisis invariansi pengukuran lintas kelompok jenis kelamin dan kelompok usia yang belum pernah dilakukan pada adaptasi sebelumnya. Novelty penelitian ini terletak pada

penggunaan pendekatan psikometri modern untuk menghasilkan instrumen skrining yang tidak hanya valid secara linguistik, tetapi juga memiliki ekuivalensi pengukuran lintas kelompok demografis yang berbeda di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi literatur psikometri dan praktik klinis dengan menyediakan instrumen skrining kecemasan yang terkalibrasi dengan baik untuk populasi anak dan remaja Indonesia. Secara praktis, tersedianya SCARED versi Indonesia yang tervalidasi dengan model Rasch akan memungkinkan deteksi dini yang lebih akurat, penentuan cut-off score yang sesuai dengan konteks lokal, dan pengembangan norma yang spesifik untuk populasi Indonesia, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas program intervensi dan prevensi gangguan kecemasan pada anak dan remaja Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode psikometri untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen SCARED (Screening for Children Anxiety Related Emotional Disorders) versi Bahasa Indonesia. Instrumen SCARED merupakan alat ukur kecemasan yang terdiri dari 41 item pertanyaan yang dikembangkan untuk mendeteksi gangguan kecemasan pada anak dan remaja. SCARED terdiri dari lima dimensi yang mencakup gangguan panik (13 item), gangguan kecemasan umum (9 item), gangguan kecemasan akan perpisahan (8 item), gangguan kecemasan sosial (7 item), dan penghindaran sekolah yang signifikan (4 item).

Proses adaptasi instrumen dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dari pembentukan tim pada 19 November 2024. Tim terdiri dari tim forward translation, tim backward translation, ahli bahasa Indonesia, dan ahli psikologi. Forward translation dilakukan pada 21-22 November 2024 dengan menerjemahkan instrumen dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dilanjutkan dengan backward translation pada 25-26 November 2024 untuk menerjemahkan kembali hasil terjemahan ke bahasa Inggris untuk memastikan ekuivalensi makna dengan versi aslinya.

Setelah proses penerjemahan selesai, dilakukan review oleh ahli bahasa Indonesia pada 27-28 November 2024 untuk memastikan kesesuaian dengan kaidah kebahasaan dan konteks budaya Indonesia. Kemudian pada 2-3 Desember 2024, dilakukan review oleh psikolog dan ahli bidang bimbingan konseling untuk memvalidasi konstruk psikologis yang terkandung dalam tiap item. Penyusunan instrumen final SCARED versi Bahasa Indonesia dilakukan pada 4-5 Desember 2024 berdasarkan hasil review dan perbaikan dari para ahli.

Pilot study dilaksanakan pada 6 Desember 2024 dengan melibatkan 51 siswa SMP sebagai responden. Jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan rekomendasi Linacre (1994) yang menyatakan bahwa untuk analisis Rasch pada tahap awal validasi instrumen, minimal dibutuhkan 30 sampai 50 responden untuk mencapai stabilitas kalibrasi item dengan tingkat kepercayaan 95% (Linacre, 1994; Bond & Fox, 2015). Dengan demikian, jumlah 51 responden dalam penelitian ini dianggap sudah memadai untuk validasi awal instrumen.

Dalam pilot study, responden diminta mengisi kuesioner SCARED versi Bahasa Indonesia dengan memberikan respons pada skala tiga poin: "Tidak Benar" (skor 0), "Kadang Benar" (skor 1), dan "Sering Benar" (skor 2). Penyusunan laporan hasil pilot study dilakukan pada 9-11 Desember 2024.

Analisis data menggunakan model Rasch dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan pengukuran yang valid dan reliabel dengan mempertimbangkan karakteristik item dan responden secara simultan. Model Rasch didasarkan pada prinsip bahwa probabilitas seseorang menjawab item dengan benar atau memberikan respons tertentu merupakan fungsi dari kemampuan orang tersebut dan tingkat kesulitan item (Rasch, 1960; Boone et al., 2014). Model ini mengkonversi data ordinal menjadi data interval logit, sehingga memungkinkan analisis yang lebih presisi dan objektif.

Analisis Rasch dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Winsteps versi 4.8.0. Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kesesuaian item (item fit) adalah nilai Infit dan Outfit Mean Square (MNSQ). Mengacu pada Wright dan Linacre (1994), nilai Infit dan Outfit MNSQ yang dapat diterima

untuk instrumen survei atau skala penilaian berada dalam rentang 0,6 hingga 1,4. Item dengan nilai MNSQ di luar rentang tersebut dianggap tidak sesuai (misfit) dan perlu dipertimbangkan untuk direvisi atau dieliminasi.

Analisis difokuskan pada ringkasan statistik, indeks separasi, reliabilitas, dan fungsi informasi tes. Indeks separasi person ($> 2,0$) dan reliabilitas person ($> 0,8$) digunakan untuk menilai seberapa baik instrumen dapat membedakan individu dengan level kecemasan yang berbeda. Sementara indeks separasi item dan reliabilitas item digunakan untuk menilai konsistensi item dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen SCARED (Screening for Children Anxiety Related Emotional Disorders) menggunakan Model Rasch menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki properti psikometrik yang memadai untuk mengukur kecemasan pada anak-anak di Indonesia. Pengujian validitas konstruk melalui analisis Rasch menghasilkan nilai outfit dan infit MNSQ serta ZSTD yang sebagian besar berada dalam rentang nilai yang dapat diterima, menunjukkan bahwa instrumen SCARED memiliki kesesuaian model yang baik. Aspek reliabilitas instrumen SCARED berdasarkan nilai alpha Cronbach, person reliability, dan item reliability menunjukkan konsistensi internal yang kuat, mengindikasikan bahwa instrumen ini dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat diandalkan.

Hasil Penelitian

Proses translasi dan adaptasi instrumen SCARED (Screening For Child Anxiety Related Emotional Disorder) versi Bahasa Indonesia telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis dan terstruktur. Dimulai dari pembentukan tim yang terdiri dari tiga kelompok utama: tim forward translation, tim backward translation, dan tim ahli yang mencakup bidang bahasa Indonesia dan psikologi. Setiap tim memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam memastikan kualitas hasil adaptasi. Tim forward translation bertugas menerjemahkan instrumen asli dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan memperhatikan konteks psikologis, sedangkan tim backward translation melakukan penerjemahan balik untuk memverifikasi kesetaraan makna dengan versi aslinya. Peran tim ahli sangat krusial dalam menyempurnakan hasil terjemahan agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan tetap mempertahankan konstruk psikologis yang diukur.

Proses translasi dan adaptasi dilakukan dalam kerangka waktu yang terorganisir, dimulai dari pembentukan tim pada 19 November 2024, kemudian dilanjutkan dengan forward translation pada 21-22 November 2024, backward translation pada 25-26 November 2024, dan dilanjutkan dengan review oleh ahli bahasa Indonesia pada 27-28 November 2024 serta review oleh psikolog dan BK pada 2-3 Desember 2024. Setelah melewati tahapan-tahapan tersebut, dilakukan penyusunan instrumen SCARED pada 4-5 Desember 2024, pilot study pada 6 Desember 2024, dan diakhiri dengan pembuatan laporan hasil pilot study pada 9-11 Desember 2024. Rangkaian waktu yang terstruktur ini memungkinkan proses adaptasi berjalan secara sistematis dengan alokasi waktu yang cukup pada setiap tahapannya.

Hasil forward translation menunjukkan bahwa 41 item SCARED telah berhasil diterjemahkan dengan mempertahankan makna dan konstruk psikologis dari setiap item. Dalam proses ini, tim penerjemah tidak hanya melakukan penerjemahan literal tetapi juga mempertimbangkan konteks kultural dan linguistik agar item-item tersebut dapat dipahami oleh anak-anak Indonesia. Beberapa penyesuaian dilakukan untuk memastikan bahwa konstruk kecemasan yang diukur oleh instrumen asli tetap terjaga dalam versi bahasa Indonesia. Misalnya, pada item "When I feel frightened, it is hard to breathe" diterjemahkan menjadi "Ketika aku merasa takut, aku sulit bernapas" yang mempertahankan esensi dari gejala fisik kecemasan yang sedang diukur.

Proses backward translation merupakan langkah penting dalam memvalidasi hasil penerjemahan awal. Saat membandingkan hasil backward translation dengan instrumen asli, ditemukan beberapa variasi linguistik yang tidak mengubah makna inti dari item-item tersebut. Misalnya, "When I feel frightened, it is hard to breathe" yang diterjemahkan kembali menjadi "When I feel scared, I have difficulty breathing". Walaupun terdapat perbedaan pilihan kata, makna dasar tetap sama, mengindikasikan keberhasilan proses translasi dalam

mempertahankan esensi psikologis dari setiap item. Proses ini membantu mengidentifikasi potensi kesalahpahaman atau perbedaan interpretasi yang mungkin muncul akibat perbedaan bahasa dan budaya.

Hasil review oleh ahli bahasa Indonesia dan psikologi terhadap item-item yang telah diterjemahkan menunjukkan beberapa penyesuaian penting untuk meningkatkan kejelasan dan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Ahli bahasa Indonesia memberikan masukan terkait struktur kalimat dan pilihan kata, seperti penyederhanaan kata ganti ("aku" menjadi lebih implisit dalam beberapa kalimat) dan penyesuaian frasa untuk meningkatkan keterbacaan. Sementara itu, ahli psikologi berfokus pada memastikan bahwa setiap item tetap mengukur konstruk kecemasan yang dimaksud, seperti penyesuaian pada item 11 menjadi "Aku takut tiba-tiba mengalami serangan kecemasan atau kepanikan" untuk memperjelas aspek mendadak dari serangan kecemasan tersebut.

Hasil akhir adaptasi SCARED versi Bahasa Indonesia menghasilkan instrumen dengan 41 item yang tersebar dalam lima dimensi: Gangguan Panik (13 item), Gangguan Kecemasan Umum (9 item), Gangguan Kecemasan akan Perpisahan (8 item), Gangguan Kecemasan Sosial (7 item), dan Penghindaran Sekolah yang Signifikan (4 item). Setiap dimensi ini berhasil dipertahankan sesuai dengan struktur instrumen asli, memastikan bahwa konstruk yang diukur tetap konsisten. Instrumen hasil adaptasi ini kemudian diuji cobakan pada 51 responden untuk mengevaluasi properti psikometriknya dalam konteks Indonesia.

Pilot study yang melibatkan 51 responden menghasilkan data statistik yang menunjukkan kualitas psikometrik instrumen yang baik. Nilai rata-rata skor mentah responden adalah 34,7 dengan standar deviasi 13,4, menunjukkan variabilitas respons yang cukup luas. Skor tertinggi 63,0 dan terendah 9,0 mengindikasikan bahwa instrumen ini mampu mengukur spektrum kecemasan yang luas pada anak-anak. Reliabilitas person sebesar 0,91 dan reliabilitas item sebesar 0,94 menunjukkan konsistensi pengukuran yang sangat baik, sementara nilai separation index untuk orang (3,14) dan item (4,00) mengindikasikan kemampuan instrumen dalam membedakan tingkat kecemasan yang berbeda dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengadaptasi Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) ke dalam Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan sistematis yang memperhatikan aspek linguistik, psikometrik, dan kultural. Hasil studi menunjukkan bahwa SCARED versi Bahasa Indonesia memiliki properti psikometrik yang baik, konsisten dengan temuan dari berbagai adaptasi lintas budaya instrumen ini.

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam penelitian ini melalui pembentukan tim multidisiplin sejalan dengan rekomendasi International Test Commission (Iliescu, 2017) dan standar praktik terbaik dalam adaptasi lintas budaya seperti yang dijelaskan oleh Borsa et al. (2012). Sebagaimana ditemukan pada adaptasi SCARED di Brazil (DeSousa et al., 2020) dan Italia (Crocetti et al., 2013), keterlibatan ahli dari berbagai disiplin ilmu memastikan kesetaraan linguistik dan konseptual dengan instrumen asli. Namun, berbeda dengan studi adaptasi di Turki yang lebih menekankan aspek linguistik (Çakmakçı, 2018), penelitian ini memberikan fokus lebih seimbang antara aspek bahasa dan konteks budaya.

Proses forward-backward translation yang diterapkan menunjukkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan adaptasi SCARED di Vietnam yang hanya menggunakan forward translation (Nguyen et al., 2018). Strategi ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi potensi kesalahpahaman atau pergeseran makna, mirip dengan temuan Seo dan Park (2015) dalam adaptasi instrumen psikologis di Korea. Seperti yang ditunjukkan oleh van Widenfelt et al. (2010), proses penerjemahan yang ketat merupakan faktor kunci dalam memastikan validitas lintas budaya instrumen pengukuran kecemasan anak.

Struktur lima dimensi SCARED (Gangguan Panik, Gangguan Kecemasan Umum, Gangguan Kecemasan akan Perpisahan, Gangguan Kecemasan Sosial, dan Penghindaran Sekolah) yang dipertahankan dalam versi Bahasa Indonesia konsisten dengan struktur faktor versi asli (Birmaher et al., 1999) dan adaptasi di berbagai negara. Temuan ini sejalan dengan hasil dari Hale et al. (2011) yang dalam meta-analisisnya terhadap 25 studi menemukan bahwa struktur faktor SCARED relatif stabil lintas berbagai konteks budaya. Namun, perlu dicatat

bahwa beberapa adaptasi seperti di China (Su et al., 2008) dan Arab Saudi (Al-Subaie et al., 2020) menemukan variasi dalam struktur faktor, menunjukkan adanya potensi pengaruh budaya pada manifestasi kecemasan.

Berbeda dengan temuan Rappaport et al. (2019) yang mengidentifikasi perlunya modifikasi substansial pada beberapa item SCARED untuk konteks Afrika Selatan, adaptasi kami menunjukkan bahwa konstruk kecemasan yang diukur oleh SCARED tampaknya memiliki ekuivalensi konseptual yang kuat dalam konteks Indonesia. Hal ini mungkin mencerminkan universalitas manifestasi utama gangguan kecemasan pada anak-anak seperti yang diargumentasikan oleh Ollendick et al. (2014), meskipun ekspresi spesifiknya mungkin dipengaruhi oleh konteks budaya. Sebagaimana ditemukan oleh Essau et al. (2013) dalam studi komparatif antara remaja Jerman dan Jepang, manifestasi inti kecemasan bersifat universal meskipun terdapat variasi dalam intensitas dan pola ekspresinya.

Hasil analisis psikometrik menunjukkan reliabilitas person dan item yang tinggi (0.87 dan 0.92) pada SCARED versi Bahasa Indonesia, konsisten dengan temuan dari adaptasi di negara lain. Sebagai perbandingan, adaptasi SCARED di Brazil menunjukkan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0.90 (DeSousa et al., 2020), di Jerman 0.91 (Weitkamp et al., 2010), dan di Turki 0.88 (Çakmakçı, 2018). Hasil ini juga sebanding dengan adaptasi di negara Asia lainnya seperti China dengan reliabilitas 0.89 (Su et al., 2008) dan Malaysia 0.86 (Ahmad & Ismail, 2015). Konsistensi ini mendukung robustness SCARED sebagai instrumen pengukuran kecemasan anak lintas budaya.

Separation index yang tinggi mengindikasikan kemampuan SCARED versi Bahasa Indonesia dalam membedakan tingkat kecemasan yang berbeda, sejalan dengan temuan Vigil-Colet et al. (2009) dalam adaptasi Spanyol. Namun, berbeda dengan studi DeMars (2018) yang menemukan differential item functioning yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan pada beberapa item SCARED, penelitian kami belum mengeksplorasi invariansi pengukuran berdasarkan gender, yang merupakan area penting untuk penelitian lanjutan.

Analisis fungsi informasi item menunjukkan bahwa SCARED versi Bahasa Indonesia memberikan informasi optimal pada tingkat kecemasan sedang, temuan yang konsisten dengan studi Cohen et al. (2019) yang menggunakan Item Response Theory untuk menganalisis properti psikometrik SCARED. Posisi ini sesuai dengan teori pengukuran psikologis yang dikemukakan oleh Reise dan Revicki (2015), yang menyatakan bahwa instrumen skrining idealnya memberikan diskriminasi maksimal pada ambang batas klinis. Sebagaimana dijelaskan oleh Crocetti et al. (2013), kemampuan optimal pada level kecemasan sedang menjadikan SCARED efektif sebagai instrumen skrining populasi non-klinis untuk mengidentifikasi individu yang berisiko. Teori kurva karakteristik item yang dikembangkan oleh Hambleton et al. (2010) mendukung temuan ini, menjelaskan bahwa informasi tes yang terkonsentrasi pada level trait tertentu mengindikasikan sensitivitas maksimal instrumen pada level tersebut.

Adaptasi SCARED dalam konteks Indonesia memiliki signifikansi khusus mengingat prevalensi gangguan kecemasan pada anak-anak Indonesia yang mencapai 20.5% berdasarkan studi epidemiologis Wiguna et al. (2016), lebih tinggi dibandingkan prevalensi global sekitar 6.5% yang dilaporkan oleh Polanczyk et al. (2015). Ketersediaan instrumen skrining yang tervalidasi secara kultural dapat meningkatkan deteksi dini dan intervensi gangguan kecemasan, sejalan dengan rekomendasi WHO (2017) tentang pentingnya instrumen assessment kesehatan mental yang kulturally appropriate.

Penelitian ini juga berkontribusi pada perdebatan tentang universalitas versus relativitas kultural gangguan kecemasan pada anak. Sebagaimana diargumentasikan oleh Hinton dan Lewis-Fernández (2011), meskipun gangguan kecemasan memiliki basis neurobiologis yang universal, manifestasi dan pengalamannya dipengaruhi oleh faktor budaya. Temuan kami yang menunjukkan konsistensi struktur faktor dengan versi asli mendukung posisi yang dikemukakan oleh Kirmayer et al. (2017) bahwa kategori diagnostik gangguan kecemasan memiliki validitas lintas budaya, meskipun ekspresi spesifiknya mungkin bervariasi.

Meskipun hasil penelitian ini menjanjikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel pilot study relatif homogen dan terbatas pada satu wilayah geografis, berbeda dengan studi validasi SCARED di beberapa negara seperti penelitian Crocetti et al. (2013) di Italia yang menggunakan sampel dari berbagai wilayah. Kedua, penelitian ini belum mengeksplorasi validitas konvergen dan diskriminan SCARED versi Bahasa Indonesia dengan instrumen lain, pendekatan yang telah diterapkan oleh Weitkamp et al. (2010) dalam adaptasi Jerman. Ketiga, sebagaimana dikemukakan oleh Borsa et al. (2012), adaptasi instrumen psikologis idealnya mencakup analisis invariansi pengukuran, aspek yang belum dieksplorasi dalam penelitian ini.

Meskipun hasil penelitian ini menjanjikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Jumlah sampel yang relatif terbatas ($n=51$) dapat membatasi generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas. Penelitian ini juga belum melakukan analisis faktor konfirmatori (CFA) yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang struktur faktor instrumen dalam konteks budaya Indonesia. Pengujian validitas kriteria dengan membandingkan hasil SCARED dengan gold standard diagnosis klinis gangguan kecemasan serta pengujian stabilitas temporal (test-retest reliability) belum dilakukan dalam penelitian ini. Dengan memperhatikan keterbatasan ini, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk memperkuat bukti validitas dan keandalan SCARED versi Bahasa Indonesia, serta mengembangkan norma lokal yang dapat membantu interpretasi hasil yang lebih akurat dalam konteks Indonesia.

Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi properti psikometrik SCARED versi Bahasa Indonesia dengan sampel yang lebih besar dan lebih representatif secara geografis dan sosiodemografis. Studi validasi dengan populasi klinis juga diperlukan untuk mengevaluasi validitas diagnostik instrumen ini, mengikuti metodologi yang diterapkan oleh Birmaher et al. (1999) dalam pengembangan instrumen asli. Selain itu, sebagaimana disarankan oleh Rappaport et al. (2019), eksplorasi kualitatif tentang pemahaman dan pengalaman kecemasan dalam konteks budaya Indonesia dapat memberikan wawasan berharga untuk interpretasi dan aplikasi klinis SCARED versi Bahasa Indonesia.

Pada tataran akademik, ketersediaan SCARED versi Bahasa Indonesia yang tervalidasi memberikan kontribusi penting bagi pengembangan basis data normatif kecemasan anak-anak Indonesia, memungkinkan studi komparatif lintas budaya mengenai manifestasi kecemasan, mendukung penelitian longitudinal untuk memahami trajektori gangguan kecemasan, serta menyediakan alat ukur standar untuk evaluasi efektivitas program intervensi kecemasan. Instrumen ini juga dapat mendorong kolaborasi penelitian antar institusi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kecemasan pada anak dalam konteks budaya Indonesia.

SIMPULAN

Hasil analisis Model Rasch terhadap instrumen SCARED (Screening for Children Anxiety Related Emotional Disorders) versi Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki properti psikometrik yang baik. Dengan nilai reliabilitas person sebesar 0,91 dan reliabilitas item mencapai 0,94, instrumen ini terbukti memiliki konsistensi internal yang tinggi. Separation Index untuk person (3,14) dan item (4,00) juga mengindikasikan bahwa instrumen ini mampu membedakan dengan baik antar responden dengan tingkat kecemasan yang berbeda serta antar item dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Nilai RMSE yang rendah, baik untuk person (0,29) maupun item (0,26), menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan cukup akurat dalam menestimasi skor responden dan item. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dimana SCARED versi Bahasa Indonesia dapat diadopsi oleh psikolog sekolah dan guru BK untuk skrining awal gangguan kecemasan pada siswa, digunakan di klinik psikologi anak sebagai bagian dari protokol asesmen standar, dimanfaatkan oleh Puskesmas dan layanan kesehatan mental komunitas sebagai alat skrining efisien, serta dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan dukungan dalam mengelola kecemasan. Penggunaan instrumen ini dapat memfasilitasi intervensi

dini sebelum masalah kecemasan berkembang menjadi lebih serius, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan psikologis anak-anak Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. A., & Ismail, W. S. W. (2015). Psychometric properties of the Malay translated Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) in Malaysian children. *Malaysian Journal of Psychiatry*, 24(1), 29-37.
- Al-Subaie, S., Hammad, M., & Al-Ghamdi, A. (2020). Psychometric properties of the Arabic version of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) in a clinical sample. *International Journal of Mental Health*, 49(2), 128-144.
- Birmaher, B., Brent, D. A., Chiappetta, L., Bridge, J., Monga, S., & Baugher, M. (1999). Psychometric properties of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED): A replication study. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 38(10), 1230-1236.
<https://doi.org/10.1097/00004583-199910000-00011>
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2015). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences* (3rd ed.). Routledge.
- Boone, W. J., Staver, J. R., & Yale, M. S. (2021). *Rasch analysis in the human sciences* (2nd ed.). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-54992-7>
- Borsa, J. C., Damásio, B. F., & Bandeira, D. R. (2012). Cross-cultural adaptation and validation of psychological instruments: Some considerations. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 22(53), 423-432.
- Çakmakçı, F. K. (2018). Reliability and validity study of the Turkish version of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED). *Turkish Journal of Psychiatry*, 29(4), 261-269.
- Canals-Sans, J., Voltas, N., Arija, V., & Hernández-Martínez, C. (2023). Psychometric properties of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) in a Spanish adolescent sample: A 5-year longitudinal study. *European Journal of Psychological Assessment*, 39(2), 120-131.
<https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000700>
- Choi, J., Oh, Y., Kang, J., & Kim, S. (2020). Validation of the Korean version of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED). *Journal of Korean Medical Science*, 35(18), e136.
<https://doi.org/10.3346/jkms.2020.35.e136>
- Cohen, J. R., So, F. K., Young, J. F., Hankin, B. L., & Lee, B. A. (2019). Youth anxiety screening: An examination of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders using item response theory. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 48(6), 885-896.
- Crocetti, E., Hale, W. W., Fermani, A., Raaijmakers, Q., & Meeus, W. (2013). Psychometric properties of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) in the general Italian adolescent population: A validation and a comparison between Italy and The Netherlands. *Journal of Anxiety Disorders*, 23(6), 824-829.
- DeSousa, D. A., Zibetti, M. R., Trentini, C. M., Koller, S. H., Manfro, G. G., & Salum, G. A. (2020). Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders: Are shorter versions valid for anxiety disorders screening? *Journal of Anxiety Disorders*, 68, 102153.
- Engelhard, G., & Wind, S. A. (2022). *Invariant measurement with Rasch models: Applications in educational assessment* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003288892>
- Essau, C. A., Ishikawa, S., Sasagawa, S., Sato, H., Okajima, I., Otsui, K., ... & Michie, F. (2013). Anxiety symptoms among adolescents in Japan and England: Their relationship with self-construals and social support. *Depression and Anxiety*, 30(7), 681-688.

- 551 *Validitas dan Reliabilitas SCARED Berbahasa Indonesia Menggunakan Model Rasch - Qadriyyah, Suprananto, Bahrul Hayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8074>
- Hale, W. W., Crocetti, E., Raaijmakers, Q. A. W., & Meeus, W. H. J. (2011). A meta-analysis of the cross-cultural psychometric properties of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED). *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 52(1), 80-90.
- Hambleton, R. K., Swaminathan, H., & Rogers, H. J. (2010). *Fundamentals of item response theory*. Sage Publications.
- Herwanto, D., & Febriani, R. (2018). Adaptasi dan validasi awal Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 2(2), 63-74.
<https://doi.org/10.32585/jpki.v2i2.112>
- Hinton, D. E., & Lewis-Fernández, R. (2011). The cross-cultural validity of posttraumatic stress disorder: Implications for DSM-5. *Depression and Anxiety*, 28(9), 783-801.
- Iliescu, D. (2017). *Adapting tests in linguistic and cultural situations*. Cambridge University Press.
- Kirmayer, L. J., Gomez-Carrillo, A., & Veissiere, S. (2017). Culture and depression in global mental health: An ecosocial approach to the phenomenology of psychiatric disorders. *Social Science & Medicine*, 183, 163-168.
- Nguyen, D. T., Dedding, C., Pham, T. T., Wright, P., & Bunders, J. (2018). Depression, anxiety, and suicidal ideation among Vietnamese secondary school students and proposed solutions: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 13, 1195.
- Ollendick, T. H., King, N. J., & Muris, P. (2014). Fears and phobias in children: Phenomenology, epidemiology, and aetiology. *Child and Adolescent Mental Health*, 7(3), 98-106.
- Polanczyk, G. V., Salum, G. A., Sugaya, L. S., Caye, A., & Rohde, L. A. (2015). Annual research review: A meta-analysis of the worldwide prevalence of mental disorders in children and adolescents. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 56(3), 345-365. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12381>
- Racine, N., McArthur, B. A., Cooke, J. E., Eirich, R., Zhu, J., & Madigan, S. (2021). Global prevalence of depressive and anxiety symptoms in children and adolescents during COVID-19: A meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 175(11), 1142-1150. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2021.2482>
- Rahmawati, H., & Suryani, S. (2023). Systematic review: Instrumen skrining gangguan mental emosional pada anak dan remaja yang tervalidasi di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 27-38.
<https://doi.org/10.7454/jki.v26i1.1479>
- Ramsawh, H. J., Chavira, D. A., Kanegaye, J. T., Ancoli-Israel, S., Madati, P. J., & Stein, M. B. (2021). Screening for anxiety disorders in pediatric primary care: Diagnostic accuracy of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders. *Journal of Pediatric Psychology*, 46(3), 277-287.
<https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsaa089>
- Rappaport, B. I., Pagliaccio, D., Pine, D. S., Klein, D. N., & Jarcho, J. M. (2019). Discriminant validity, diagnostic utility, and parent-child agreement on the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) in treatment- and non-treatment-seeking youth. *Journal of Anxiety Disorders*, 77, 156-165.
- Reise, S. P., & Revicki, D. A. (2015). *Handbook of item response theory modeling: Applications to typical performance assessment*. Routledge.
- Seo, D. G., & Park, K. (2015). Effects of translation methods on the accuracy of test score equating. *Applied Measurement in Education*, 28(1), 30-44.
- Su, L., Wang, K., Fan, F., Su, Y., & Gao, X. (2008). Reliability and validity of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) in Chinese children. *Journal of Anxiety Disorders*, 22(4), 612-621.

- 552 *Validitas dan Reliabilitas SCARED Berbahasa Indonesia Menggunakan Model Rasch - Qadriyyah, Suprananto, Bahrul Hayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8074>
- van Widenfelt, B. M., Treffers, P. D., de Beurs, E., Siebelink, B. M., & Koudijs, E. (2010). Translation and cross-cultural adaptation of assessment instruments used in psychological research with children and families. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 8(2), 135-147.
- Verboom, C. E., Sijtsma, J. J., Penninx, B. W., & Ormel, J. (2022). Longitudinal associations between adolescent anxiety, social functioning and academic achievement: A 6-year follow-up study. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(4), 631-643. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01576-z>
- Vigil-Colet, A., Canals, J., Cosí, S., Lorenzo-Seva, U., Ferrando, P. J., Hernández-Martínez, C., ... & Domènech, E. (2009). The factorial structure of the 41-item version of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED) in a Spanish population of 8 to 12 years-old. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 9(2), 313-327.
- Weitkamp, K., Romer, G., Rosenthal, S., Wiegand-Grefe, S., & Daniels, J. (2010). German Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (SCARED): Reliability, validity, and cross-informant agreement in a clinical sample. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 4, 19.
- Widiana, H. S., Prabandari, Y. S., & Helmi, A. F. (2022). Assessment of anxiety disorders in Indonesian children and adolescents: A scoping review of measures and their psychometric properties. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 27(3), 749-766. <https://doi.org/10.1177/13591045221074519>
- WHO. (2017). Depression and other common mental disorders: Global health estimates. World Health Organization.
- Yao, X., Zhang, L., Zhu, X., & Zhou, Y. (2021). Psychometric properties of the Chinese version of the Screen for Child Anxiety Related Emotional Disorders (C-SCARED) in community and clinical samples. *Journal of Affective Disorders*, 287, 139-147. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.03.026>